



Noviar Rahmad saat memberikan keterangan kepada media di kantornya.

YOGYA (KR) - Sampah sampai saat ini masih menjadi persoalan serius bagi sejumlah kabupaten/kota di DIY. Banyaknya sampah yang dibuang di selokan mengakibatkan beberapa parit tersumbat dan air meluap dan bisa menimbulkan banjir. Menyikapi kondisi itu BPBD DIY akan memperkuat mitigasi dan edukasi kepada masyarakat agar tidak membuang sampah di sungai seiring dengan ditutupnya TPA Regional Piyungan. Edukasi dan mitigasi itu dilakukan untuk mencegah potensi banjir akibat meluapnya sungai yang tersumbat sampah.

"Seiring dengan ditutupnya TPA Regional Piyungan, potensi masyarakat membuang sampah ke sungai pasti ada. Apabila hal itu dibiarkan maka saat hujan lebat sungai bisa meluap karena tersumbat sampah, sehingga memicu terjadinya banjir. Oleh karena itu kami akan mengencangkan edukasi agar masyarakat sadar untuk mengolah sampah secara mandiri," kata Kepala Pelaksana BPBD DIY Noviar Rahmad di kantornya, Kamis (25/4).

Dikatakan, persoalan sampah diharapkan bisa segera ditangani. Apa lagi dalam waktu dekat kebijakan desentralisasi pengelolaan sampah secara penuh akan diterapkan di masing-masing

wilayah. Kesiapsiagaan kabupaten/kota dibutuhkan agar masalah sampah tidak berdampak pada meningkatnya potensi bencana di DIY pasca desentralisasi sampah.

"BPBD DIY terus berkoordinasi dengan BPBD di kabupaten/kota serta forum di tingkat kalurahan untuk mengantisipasi potensi bencana, termasuk yang diakibatkan masalah sampah. Adapun bentuknya dengan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri dan tidak membuang sampah sembarangan," ungkap Noviar.

Menurut Noviar, kesadaran masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah masih kurang. Pihaknya berharap kesadaran untuk memilah dan tidak membuang sampah sembarangan bisa ditingkatkan. Jangan sampai musim hujan yang masih berlangsung beberapa waktu ke depan semakin diperparah dengan sampah yang menumpuk di sungai.

"Edukasi itu dinilai penting karena ada 12 potensi bencana di DIY. Meski indeks potensi bencana mengalami penurunan, pada 2023 lalu terjadi lebih dari 100 bencana yang terjadi di kota ini. Adapun untuk penindakan bukan wewenang jadi kami lebih pada melakukan edukasi," imbuhnya. (Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005